

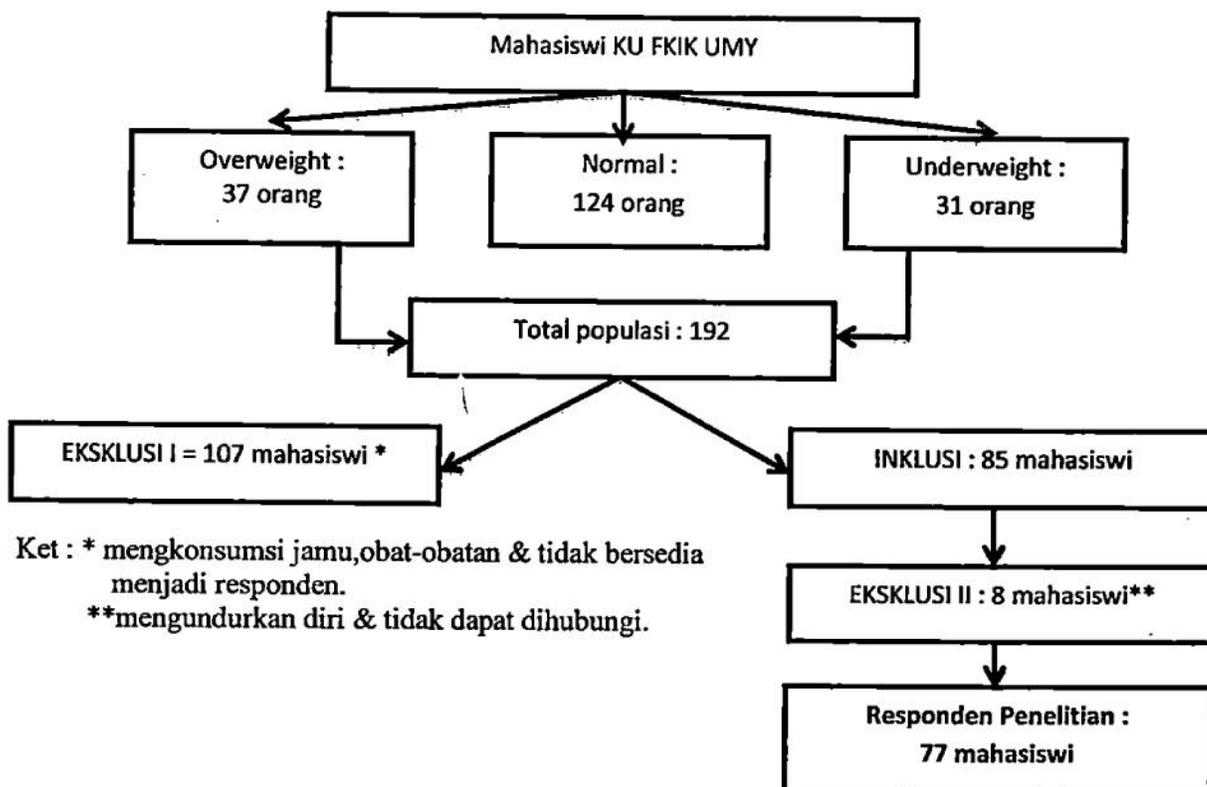
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Karakteristik subjek penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswi KU FKIK UMY angkatan 2008-2010 yang diperoleh setelah dilakukan penyaringan terhadap 192 orang dan didapatkan 107 orang* tereksklusi. Mahasiswi yang diambil dalam kriteria inklusi berjumlah 85 orang (overweight = 30, normal = 30, underweight= 25). Dari 85 mahasiswi tereksklusi 8 orang** ditengah-tengah penelitian, sehingga jumlah akhir sampel dari penelitian yakni 77 orang.



Gambar 1. Alur/ *Flow Chart* Pengambilan Responden Penelitian

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswi KU FKIK UMY Angkatan Tahun 2008-2010 (n = 77)

No	Karakteristik	Jumlah (f)	Prosentase (%)
1	Angkatan		
	2008	42	54 %
	2009	31	40 %
	2010	4	6 %
2	Usia		
	20-21th	40	52 %
	19th	32	41 %
	17-18th	5	7 %
3	BMI		
	Overweight	27	35 %
	Normal	30	39 %
	Underweight	20	26 %

Sumber : *pengolahan data primer*

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa responden paling banyak adalah mahasiswi angkatan 2008 yaitu sebanyak 42 (54%). Jumlah responden yang memiliki usia 20-21th yakni sebanyak 40 (52%) mahasiswi, 19th sebanyak 32 (41%) dan 17-18th 5 (7%). Rata-rata usia responden tergolong dalam usia remaja akhir. Mahasiswi yang termasuk dalam kategori BMI normal yakni sebanyak 30 (39%), sedangkan yang termasuk dalam BMI overweight sebanyak 27 (35%) dan BMI underweight sebanyak 20 (26%).

Tabel 3. Distribusi sampel berdasarkan Body Mass Index

Kategori Body Mass Index	Jumlah (f)	Persentase (%)
Overweight	27	35 %
Normal	30	39 %
Underweight	20	26 %

Sumber : Pengolahan data primer

Berdasarkan tabel 2 diatas, jumlah responden yang mempunyai BMI overweight berjumlah 27 orang (35 %), yang memiliki BMI normal berjumlah 30 orang (39 %) dan yang mempunyai BMI underweight berjumlah 26 orang (26 %).

Tabel 4. Distribusi sampel berdasarkan siklus menstruasi

Kategori Siklus Menstruasi	Jumlah (f)	Persentase (%)
Teratur	51	66 %
Tidak teratur	26	34 %

Sumber : Pengolahan data primer

Berdasarkan tabel 4 dapat kita ketahui bahwa jumlah responden yang mempunyai siklus tidak teratur pada menstruasi yakni berjumlah 26 (34%) orang dan yang mempunyai siklus menstruasi teratur berjumlah 51 (66%). Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai siklus menstruasi yang teratur.

2. Hasil analisis hubungan Body Mass Index (BMI) dengan pola siklus menstruasi pada Mahasiswa KU FKIK UMY angkatan Tahun 2008-2010

Tabel 5. Distribusi sampel berdasarkan BMI dan siklus menstruasi

Kategori Body Mass Index	Siklus menstruasi		Total
	Tidak teratur (N= 26)	Teratur (N= 51)	
Overweight	7 (25,9%)	20 (74,1%)	27 (100%)
Normal	10 (33,3%)	20 (66,7%)	30 (100%)
Underweight	9 (45%)	11 (55%)	20 (100%)

Sumber : Pengolahan data primer

Berdasarkan tabel 5 diatas, didapatkan pola siklus menstruasi berdasarkan BMI berturut-turut sebanyak 7 (25,9%) responden; 10 (33,3%)responden; 9 (45%) responden. Prevalensi tersebut memiliki selisih yang jauh dengan responden yang memiliki siklus menstruasi teratur yakni mencapai lebih dari setengah jumlah responden.

3. Analisis bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya hubungan antara Body Mass Index dengan siklus menstruasi. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji spearman.

Tabel 5. Uji *Sperman* Hubungan Body Mass Index dengan siklus menstruasi pada Mahasiswi KU FKIK UMY angkatan tahun 2008-2010.

	BMI (N : 77)	Siklus (N: 77)
BMI (N : 77)	R : 1.000 P : -	R : - 0,153 P : 0,183
Siklus (N: 77)	R : - 0,153 P : 0,183	R : 1.000 P : -

Ket : R: Koefisien Korelasi
P: Nilai signifikansi

Dari hasil uji Spearman tersebut dapat diketahui bahwa Koefisien korelasi = -0,153, hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif, akan tetapi nilai sig = 0,183 yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara BMI dengan siklus menstruasi.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa dari total responden yang berjumlah 77 mahasiswi, didapatkan sebesar 25,9% overweight, 33,3% normal, 45% underweight memiliki siklus menstruasi yang tidak teratur. Berdasarkan uji spearman menunjukkan bahwa Body Mass Index dengan pola siklus menstruasi tidak terdapat hubungan yang bermakna dimana nilai p value > 0,05 yakni 0,183. Hal ini sesuai dengan penelitian Ernawati (2009), dimana dalam penelitian tersebut tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan pola siklus menstruasi dengan membagi IMT menjadi overweight dan tidak overweight. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil yang tidak jauh berbeda yakni sebesar 27,8% responden yang overweight memiliki siklus menstruasi yang tidak teratur. Pada penelitian yang dilakukan oleh Novi Sad *et al* (2005) juga didapatkan bahwa terdapat hubungan negatif ($r = -0.415$) antara siklus menstruasi dengan *body fat mass*. Hal ini berarti penelitian ini dapat menguatkan penelitian sebelumnya.

Tidak adanya hubungan antara body mass index dengan pola siklus menstruasi pada penelitian ini kemungkinan dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu berdasarkan wawancara deskriptif kualitatif pada beberapa responden yang mempunyai siklus menstruasi tidak teratur terdapat faktor lain yang berpengaruh seperti stress psikososial maupun stress psikologis diluar stress akademik. Stress memiliki hubungan langsung dengan produksi hormon didalam tubuh. Oleh karena itu keadaan stress pada perempuan dapat menyebabkan ketidakseimbangan produksi hormon seperti estrogen, LH dan hCG dimana hormon-hormon tersebut berperan penting dalam siklus menstruasi, sehingga pada akhirnya siklus menstruasi pun dapat terhambat. Selain itu walaupun body mass index dapat digunakan sebagai indikator kegemukan tubuh pada sebagian besar orang, tetapi BMI tidak mengukur lemak tubuh secara langsung (CDC, 2011). Pola siklus menstruasi Mahasiswa KU FKIK UMY kemungkinan lebih dipengaruhi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti status gizi dan faktor hormonal. Pada penelitian yang dilakukan oleh Cahyana (2011) terdapat hubungan antara status gizi dengan siklus menstruasi pada emaja putri dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,230.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tomi *et al* (1998) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara leptin dengan konsentrasi LH selama siklus menstruasi ($r = 0,37, p < 0.01$). Peningkatan lemak tubuh berakibat pada peningkatan jumlah leptin yang bersirkulasi di dalam tubuh. Leptin pada

awalnya merupakan karakteristik pada tikus yang obes dimana terdapat mutasi pada gen *ob*. Pada tikus yang obesitas didapatkan adanya infertilitas karena defek pada aksis hipotalamus-hipofisis-ovarium.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Selama penelitian ini, baik dalam hal persiapan penelitian ataupun dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memiliki banyak keterbatasan, antara lain :

1. Kurangnya pengawasan peneliti dalam pengumpulan informasi data primer, sehingga ada beberapa responden yang susah dihubungi kembali.
2. Kesulitan dalam menghubungi responden, sehingga jumlah sampel tidak sama dalam setiap kategori BMI.